

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan figur dalam sebuah Pendidikan, sehingga guru harus mampu, memahami, menganalisa, menguasai, dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagaimana mestinya demi terwujudnya suatu tujuan Pendidikan. Seorang guru selalu memberikan sebuah bentuk pelayanan dalam sebuah Pendidikan yaitu dengan menciptakan sebuah pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran perlu kiranya seorang guru mengedepankan sisi kepuasan yang dirasakan oleh siswa selama proses pembelajaran. Kepuasan yang dimaksudkan adalah perasaan puas atau kecewa seorang siswa dalam proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru.

Untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang memadai seorang guru dituntut untuk merencanakan program pembelajaran, menggunakan media yang tepat, serta menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Oemar Hamalik mengatakan bahwa proses dan hasil belajar siswa bukan ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar siswa berada pada tingkat yang optimal (Hamalik, 2002).

Berbicara soal kompetensi guru, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang biasa disebut pengajaran. Mengingat pentingnya peran guru dalam proses Pendidikan, maka pemerintah secara tegas merumuskan salah satu kompetensi yang perlu dan harus dimiliki guru, satu diantaranya kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman

terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Sumardi, 2016). Sehingga dalam hal ini tidak menutup kemungkinan dari siswa muncul sebuah pandangan atau penilaian mengenai baik maupun kurang baik terhadap gurunya. Dalam kajian psikologi hal tersebut dinamakan sebagai persepsi.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, sejak dilahirkan individu secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya. Mulai saat itu individu secara langsung menerima stimulus atau rangsangan dari luar di samping dari dalam dirinya sendiri. Ia mulai merasakan keinginan, kesakitan, kesenangan dan sebagainya. Individu mengenal dunia luarnya terutama mula-mula dengan menggunakan alat inderanya, bagaimana individu dapat mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya. Hal ini berkaitan dengan persepsi (perception). Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi (Bimo Walgito, 2005).

Persepsi juga dapat disebut sebagai “pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Persepsi ialah proses pemberian makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Tahap paling awal dalam penerimaan informasi adalah sensasi. Sensasi merupakan bagian dari persepsi. Meskipun begitu, dalam menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, motivasi dan memori. Hasil persepsi seseorang mengenai suatu objek selain dipengaruhi oleh penampilan objek itu sendiri juga pengetahuan seseorang mengenai objek itu. Dengan demikian, suatu objek dapat dipersepsi berbeda oleh dua orang akibat perbedaan pengetahuan yang dimiliki masing-masing orang mengenai objek tersebut (Jalaludin Rahmat, 2005).

Keberhasilan siswa dalam proses belajar akan banyak tergantung kepada cara yang dilakukan seorang guru dalam mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar. Karena dalam belajar diperlukan adanya kemauan serta motivasi agar belajar dianggap sebagai aktivitas yang menyenangkan dan memperoleh manfaat. Aktivitas belajar merupakan hal penting yang wajib dilakukan oleh seorang siswa

sebagai pelajar, namun tidak sedikit siswa memandang belajar sebagai sesuatu yang bikin bosan dan tidak terlalu penting. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Aktivitas belajar terjadi dalam suatu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu, sehingga akan terjadi perubahan-perubahan perilaku tertentu pula. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar yang mengemukakan pandangan bahwa siswa dalam belajar harus mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Karena aktivitas belajar adalah penekanannya pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif (Rusman, 2013).

Aktivitas belajar siswa dalam belajar dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar. Aktivitas belajar didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditemukan, sehingga tujuan yang diterapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai (Hamalik, 2007).

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka kemampuan yang dituntut dari seorang guru tidaklah sekedar tugas dan kewajiban sebagai pendidik atau pengajar yang menyajikan materi di depan kelas, akan tetapi hendaknya mampu memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik atau keterampilan dalam memilih metode, media, bahkan alat evaluasi agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Cileunyi khususnya kelas VII dapat diasumsikan bahwa siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam terutama dalam penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, karena terdapat siswa yang antusias dengan metode tersebut adapula yang tidak

antusias sehingga aktivitas belajarpun tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI di SMP Negeri 1 Cileunyi dapat dikatakan belum memenuhi kualifikasi. Hal ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa mengobrol dengan teman sebangkunya atau dengan teman lainnya.

Secara teori, kurangnya respon yang diberikan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru tentunya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Namun hal tersebut masih baru asumsi yang mungkin saja berbeda pada praktiknya. Sesuai dengan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis yang akar permasalahannya bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana kebenaran teori tersebut bila diaplikasikan pada kasus yang melibatkan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Cileunyi.

Dari latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cileunyi”.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cileunyi ?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cileunyi ?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cileunyi ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cileunyi.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cileunyi.

3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cileunyi.

#### D. Manfaat penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru hubungannya dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti menambah wawasan keilmuan tentang persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru hubungannya dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cileunyi.
- b. Dapat menjadi bahan informasi dan masukan berharga bagi pihak sekolah tentang bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru hubungannya dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cileunyi.
- c. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan evaluasi serta untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cileunyi.

#### E. Kerangka Berfikir

Persepsi adalah proses yang digunakan oleh seorang individu untuk memilih mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi adalah suatu proses seseorang untuk mengetahui, menafsirkan dan mengingat serta

mengorganisasikan obyek atau sesuatu di sekitar mereka dengan alat indera. Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan (Philip Kotler, 2002).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis (Sumardi, 2016). Artinya bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran, tentunya berhubungan dengan siapa yang akan diajar, yaitu peserta didik. Kompetensi atau kemampuan pedagogik guru merupakan unsur mendasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Sementara hal senada juga disampaikan oleh Murni, (2010: 22) bahwa guru harus menguasai beberapa aspek kompetensi pedagogik diantaranya:

1. Menguasai karakteristik peserta didik, dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.

Semakin baik kompetensi yang dimiliki guru maka secara teoritis kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai sesuai dengan keinginan. Proses belajar mengajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar dan membimbing siswanya. Guru merupakan

yang paling bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Baik tidaknya proses pembelajaran disuatu kelas tergantung kepada kemampuan guru dalam melakukan pengajaran secara profesional. Berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan guru dapat dilihat dari sudut proses dan sudut hasil yang dicapai. Karena guru yang mempunyai pengelolaan pembelajaran yang baik akan mempengaruhi terhadap proses aktivitas belajar siswa.

Aktivitas belajar sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima materi dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. maka, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Dengan adanya aktivitas belajar yang baik maka siswa akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Sehingga aktivitas belajar berjalan dengan baik dan tercapai sesuai dengan tujuan.

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2005), aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas belajar sangat berperan dalam belajar dan pembelajaran yaitu dapat menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan pembelajaran, serta menentukan ketekunan belajar.

Menurut Paul B. Diedrich dalam (Sardiman, 2011) indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam belajar mengajar, yaitu:

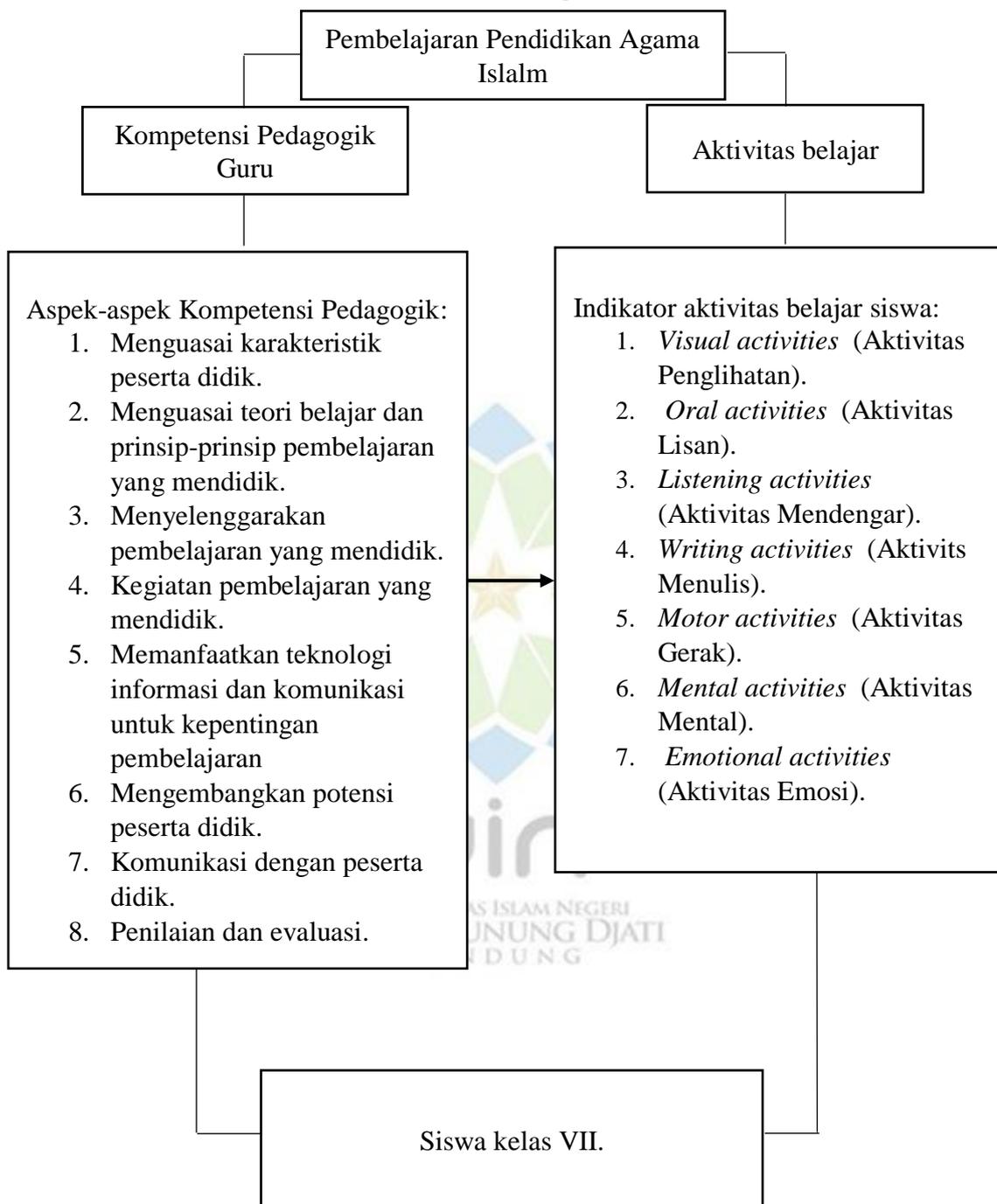
1. *Visual activities* (Aktivitas Penglihatan). Misalnya membaca, melihat gambar, memperhatikan percobaan dan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities* (Aktivitas Lisan). Seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities* (Aktivitas Mendengar). Sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

4. *Writing activities* (Aktivitas Menulis). Seperti misalnya menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities* (Aktivitas Menggambar). Misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities* (Aktivitas Gerak). Yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities* (Aktivitas Mental). Sebagai contoh misalnya: menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities* (Aktivitas Emosi). Seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Guru harus bisa menghidupkan suasana belajar dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi yang kondusif, harus siap sebagai seorang mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru menjadi tokoh yang akan dilihat serta akan ditiru tingkah lakunya oleh siswa. Aktivitas utama dalam pembelajaran adalah siswa memperoleh atau menguasai konsep materi pembelajaran.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, jika salah satu komponen tidak ada maka proses belajar mengajar tidak akan terlaksana. Supaya kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana, guru harus bisa mengelola proses belajar mengajar agar aktivitas belajar dapat berjalan dengan baik dan efisien. Mengelola proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien, maka akan menimbulkan aktivitas belajar yang baik. Dengan demikian, guru yang mempunyai kemampuan mengelola kelas, mengelola program belajar mengajar, menggunakan media sumber, memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang tersedia sehingga dapat menimbulkan kenyamanan bagi diri siswa itu sendiri maka pada saat proses belajar mengajar berlangsung dapat membuat aktivitas belajar siswa menjadi tinggi.

**Gambar 1 Skema Kerangka Berfikir**



## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah. Menurut Nazir dalam buku karangan Ansori, (2009: 44) mendefinisikan bahwa hipotesis tidak lain jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Adapun hipotesis yang dapat dibuat oleh peneliti sesuai dengan dasar teori yang digunakan yaitu:

$H^0$  : Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Semakin kurang baik persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, maka semakin rendah pula aktivitas belajar siswa.

$H^1$  : Terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Semakin baik persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula aktivitas belajar siswa.

## G. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian berikut ini menjadikan faktor pendukung peneliti melaksanakan kegiatan penelitian terhadap pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh :

### 1. Monaliza (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Monaliza dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis “. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dengan hasil secara statistik dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru kelas terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran PKn murid. Diketahui dari

persamaan regresi linier bahwa nilai a sebesar 6,36 dan nilai b sebesar 0,53 sehingga dapat disusun persamaan regresinya  $Y = 6,36 + 0,53 X$ . Setelah dihitung koefisien determinasinya pengaruh kompetensi pedagogik guru kelas terhadap prestasi belajar murid sebesar 0.462. Uji signifikansi pengaruh kompetensi pedagogik guru kelas terhadap prestasi belajar murid terdapat nilai Fhitung sebesar 5,96 sedangkan Ftabel sebesar 3,44 atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau dalam arti lain bahwa kompetensi pedagogik guru kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar murid pada mata Pelajaran PKn murid kelas III SDN 05 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Perbedaan dengan penelitian saya bahwa pada bagian variable Y beliau meneliti terhadap Prestasi Belajar Murid sedangkan penelitian saya terhadap Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Lola Nurhidayati (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Lola Nurhidayati dengan judul “Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Tangerang Selatan”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 8 Tangerang Selatan memiliki persepsi yang baik terhadap terhadap profesionalisme guru PAI. Dari hasil penelitian berdasarkan hasil perhitungan variabel kompetensi professional guru dengan skor rata-rata sebesar 77,60% yang artinya terinterpretasi baik, dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap kompetensi professional guru PAI di SMA Negeri 8 Tangerang Selatan terinterpretasi baik.

## 3. Eka Andriawati (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Andriawati dengan judul “ Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan hasil penelitian dan pembahasannya , guru mata pelajaran ekonomi kelas XC SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sudah memiliki kompetensi pedagogik dengan kategori sangat baik sebesar 53,33 % berdasarkan hasil angket

siswa. Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya bahwa guru mata pelajaran ekonomi kelas XC memiliki kompetensi pedagogik yang baik bahwa guru terlihat memahami peserta didik, guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran, guru selalu melakukan evaluasi dan pembelajaran yang dilakukan juga bersifat mendidik. (2) Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t didapat nilai thitung (4,621) > tabel(1,701) yang menyatakan bahwa  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan kemampuan pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XC SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Adapun tingkat interpretasi koefisien korelasi sebesar 0,658 yang memiliki tingkat hubungan antara variabel X terhadap Y dalam taraf kuat dengan besarnya pengaruh berdasarkan hasil Koefisien Determinasi sebesar 43,3 % dan 56,7 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar kompetensi pedagogik yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajian pada variabel Y. Variabel Y pada penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang aktivitas belajar siswa. Sedangkan pada penelitian sebelumnya membahas tentang prestasi belajar siswa, peningkatan pemahaman siswa, dan hasil belajar siswa, serta perbedaan penelitian lainnya terletak dalam mata pelajaraannya.